

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi di dunia, tepatnya berada diposisi keempat setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Permintaan ekspor kopi selalu tinggi oleh karena itu budi daya tanaman kopi semakin dikembangkan oleh perkebunan rakyat maupun perkebunan swasta. Harga kopi seringkali mengalami fluktuasi karena adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan kopi di pasar dunia (Rahardjo 2012). Luas areal kopi di Indonesia pada tahun 2018 seluas 1.259.139 ha dengan produksi mencapai 674.636 (Ditjenbun 2017)

Indonesia mengembangkan dua jenis kopi yaitu kopi robusta dan arabika. Kopi arabika (*Coffea arabica* L.) merupakan jenis kopi yang perdagangannya mendominasi dunia. Konsumsi kopi arabika di dunia mencapai 74% dan 26% berasal dari spesies kopi robusta (Rahardjo 2012). Komoditas kopi menjadi salah satu sumber devisa negara, karena 60% dari total produksi yang dihasilkan untuk diekspor (Rahardjo 2012). Volume ekspor Indonesia cenderung meningkat dengan pertumbuhan 4,39% per tahun. Tahun 2015 volume ekspor mencapai 502.021 ton atau senilai US\$ 1.198.000 (Kementan 2016).

Produksi kopi harus selalu ditingkatkan, usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya dengan melakukan kegiatan pemeliharaan dengan baik dan benar. Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi terdiri atas beberapa tindakan kultur teknis yang dilakukan secara terus-menerus antara lain pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pengendalian gulma (Rahardjo 2012). Kegiatan kultur teknis yang berpengaruh nyata terhadap hasil produksi yaitu pemangkasan.

Teknik pemangkasan sangat berperan penting dalam menghasilkan produksi yang tinggi. Pemangkasan dapat memaksimalkan produksi karena dalam teknisnya cabang-cabang yang tidak produktif dibuang sehingga dapat memaksimalkan menyalurnya nutrisi ke bagian-bagian tanaman. Pemangkasan merupakan salah satu tindakan kultur teknis yang secara teratur selalu dilakukan agar tanaman kopi tumbuh sehat dan produktif. Kegiatan pemangkasan sangat penting karena berkaitan langsung dengan penyediaan cabang-cabang buah yang menjadi modal utama dalam budi daya tanaman kopi (Rahardjo 2012). Tujuan pemangkasan selain untuk merapikan tajuk pohon, juga untuk mengurangi cabang tunas air (wiwilan), mengurangi penguapan, mempercepat pembungaan, dan untuk menghilangkan bagian tanaman yang rusak. Pemangkasan dilakukan pada awal dan akhir musim hujan atau setelah pemupukan (Anggara dan Marini 2011).

Sistem pemangkasan tanaman kopi terbagi menjadi dua yaitu pemangkasan batang tunggal dan pemangkasan batang ganda. Sistem pemangkasan keduanya dibagi menjadi empat metode pemangkasan, yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan produksi, pemangkasan pemeliharaan, dan pemangkasan rejuvenasi (Rukmana 2014). Pemangkasan bentuk dilakukan untuk membentuk kerangka tanaman agar kuat dan seimbang serta menjaga tanaman agar tetap rendah untuk



mempermudah proses pemanenan. Pemangkasan produksi bertujuan agar cabang-cabang pada tanaman dapat terus menghasilkan buah yang baik dengan membuang cabang-cabang yang sudah tidak produktif. Pemangkasan pemeliharaan dilakukan dengan membuang tunas air, cabang yang sudah tua, dan cabang yang terserang hama penyakit. Pemangkasan pemeliharaan bertujuan untuk menjaga mutu tanaman. Pemangkasan rejuvenasi dilakukan apabila produksi tanaman rendah namun keadaan tanaman masih cukup baik (Rukmana 2014).

1.2 Tujuan

Tujuan umum pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan meningkatkan keterampilan dalam budi daya komoditas kopi baik dari aspek teknis maupun manajerial.

Tujuan khusus pelaksanaan kegiatan PKL yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai teknik dan manajemen pemangkasan yang dilakukan di Kebun Kalsat Jampit, PT Perkebunan Nusantara XII, Bondowoso, Jawa Timur.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Kopi

Kopi termasuk dalam Ordo Rubiales, Famili Rubiaceae, Genus *Coffea* dan Spesies *Coffea* sp. (Suwanto *et al.* 2014). Genus *Coffea* mencakup hampir 70 spesies, kopi arabika (*Coffea arabica* L.) dan kopi robusta (*Coffea canephora* L.) merupakan dua spesies yang ditanam dalam skala besar di seluruh dunia. kopi liberika (*Coffea liberica*), dan kopi ekselsa (*Coffea exelsa*) merupakan dua spesies kopi lainnya sekitar 2% dari total produksi yang ditanam dalam skala terbatas di Afrika Barat dan Asia (Rahardjo 2017).

2.2 Morfologi Kopi

Tanaman kopi memiliki perakaran tunggang. Perakaran kopi arabika lebih dalam dari pada kopi robusta. Oleh karena itu, kopi arabika lebih tahan kering dibandingkan dengan kopi robusta (Rahardjo 2012). Perakaran tanaman kopi pada dasarnya peka terhadap kandungan bahan organik dan perlakuan tanah serta saingan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.